

**Research Article**

## **Analisis Implementasi Kebijakan Digital Tourism Pada Pelaku Usaha di Kabupaten Samosir (Studi Kasus: Desa Siallagan Pinda Raya, Kecamatan Simanindo)**

Amsal Ambarita, Vera A.R Pasaribu, Dimpos Manalu

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas HKBP Nomensen Medan, Indonesia  
\*amsal.ambarita@student.uhn.ac.id

**Abstrak:** Kabupaten Samosir memiliki potensi wisata yang besar, salah satunya Huta Siallagan, yang mulai menerapkan digital tourism untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas wisatawan. Digitalisasi sektor pariwisata di kawasan ini bertujuan untuk meningkatkan promosi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, akses internet, serta literasi digital masyarakat dan pelaku usaha wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digital tourism di Desa Siallagan Pinda Raya, termasuk tantangan dan strategi pengembangannya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pejabat pemerintah, aparat desa, serta pelaku usaha di sektor pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah membangun Tourism Information System (TIS) dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta, efektivitasnya masih terbatas akibat infrastruktur digital yang belum memadai dan kurangnya pelatihan bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya percepatan pembangunan infrastruktur, peningkatan literasi digital, serta dukungan dalam bentuk pelatihan dan subsidi bagi pelaku usaha. Dengan strategi yang tepat, digital tourism di Samosir berpotensi meningkatkan daya saing pariwisata daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Digital Tourism, Implementasi Kebijakan, Pelaku Usaha

**Abstract:** Samosir Regency has great tourism potential, one of which is Huta Siallagan, which has begun to implement digital tourism to increase tourist attraction and accessibility. Digitalization of the tourism sector in this area aims to improve promotion, expand market reach, and provide a more interactive tourism experience. However, the implementation still faces various obstacles, such as limited technological infrastructure, internet access, and digital literacy of the community and tourism businesses. This study aims to analyze the implementation of digital tourism in Siallagan Pinda Raya Village, including its challenges and development strategies. Using a descriptive qualitative method, this study collected data through interviews, observations, and documentation of government officials, village officials, and business actors in the tourism sector. The results show that although the government has built a Tourism Information System (TIS) and established cooperation with the private sector, its effectiveness is still limited due to inadequate digital infrastructure and lack of training for local communities. Therefore, efforts are needed to accelerate infrastructure development, increase digital literacy, and support in the form of training and subsidies for businesses. With the right strategy, digital tourism in Samosir has the potential to improve regional tourism competitiveness and boost local economic growth.

**Keywords:** Digital Tourism, Policy Implementation, Business Actors

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pariwisata yang sangat besar, terutama karena kekayaan budaya dan keindahan alamnya. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang berkembang pesat adalah Kabupaten Samosir, yang dikenal sebagai salah satu destinasi utama di kawasan Danau Toba. Kabupaten Samosir memiliki daya tarik budaya yang khas, terutama keberadaan Huta Siallagan, yang merupakan desa adat Batak yang kaya akan sejarah dan tradisi. Dengan adanya perkembangan teknologi, pariwisata di Samosir mulai beradaptasi dengan konsep digital tourism, yang mengacu pada pemanfaatan teknologi digital dalam industri pariwisata untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, mempermudah akses ke destinasi, dan membuka peluang pasar yang lebih luas.

Di era digital, transformasi industri pariwisata menjadi semakin tak terhindarkan. Kementerian Pariwisata telah menetapkan Go Digital atau Digital Tourism sebagai salah satu program utama untuk meningkatkan daya saing pariwisata nasional (Yanti, 2019). Penerapan digital tourism memungkinkan pemasaran dan promosi destinasi wisata dilakukan secara lebih efektif melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi berbasis teknologi informasi. Digitalisasi dalam sektor pariwisata telah terbukti meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kabupaten Samosir, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Samosir No. 3 Tahun 2021 tentang RPJMD 2021-2026, memiliki visi untuk menjadi daerah tujuan wisata lingkungan yang inovatif (BAPPEDA KABUPATEN SAMOSIR, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, tercatat jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2024 mencapai 1.777.132 pengunjung, meningkat 56,7 persen dibandingkan tahun 2023 yang hanya 1.008.731 pengunjung (Green Berita, 2025). Namun, meskipun jumlah wisatawan meningkat, pemanfaatan digital tourism di tingkat lokal masih belum optimal. Para pelaku usaha di Huta Siallagan, Desa Siallagan Pinda Raya, Kecamatan Simanindo, masih mengalami kendala dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha wisata mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi pengembangan digital tourism dalam konteks pariwisata di kawasan Danau Toba. (Yanti, 2019) meneliti strategi promosi digital tourism di Toba Samosir, sementara (Rambe, 2021) menyoroti pentingnya penguatan kearifan lokal berbasis digital tourism dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, (Sufi & Sabri, 2020) membahas implementasi digital tourism dalam industri pariwisata 4.0 di Kota Lhokseumawe. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa digital tourism memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing industri pariwisata lokal, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek literasi digital dan akses terhadap teknologi bagi pelaku usaha lokal. Sebagai destinasi wisata yang terus berkembang, Kabupaten Samosir membutuhkan dukungan dari berbagai sektor untuk meningkatkan penerapan digital tourism secara optimal. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai inisiatif, seperti sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku usaha, namun upaya ini masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan digital tourism pada pelaku usaha di Huta Siallagan, Desa Siallagan Pinda Raya, Kecamatan Simanindo, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas kebijakan digital tourism di tingkat lokal dan merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Siallagan Pinda Raya, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami implementasi kebijakan digital tourism pada pelaku usaha di kawasan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penerapan teknologi digital dalam promosi dan pengelolaan wisata oleh masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, populasi penelitian mencakup pelaku usaha, aparat desa, serta perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian. Sampel yang ditentukan terdiri dari 2 orang pejabat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir yang memiliki peran dalam kebijakan digital tourism, 3 orang aparat desa Siallagan Pinda Raya yang memahami implementasi kebijakan di tingkat lokal, serta 10 pelaku usaha lokal yang bergerak di sektor pariwisata, seperti pengelola homestay, restoran, dan pemandu wisata.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan utama, seperti aparat pemerintah daerah, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yang meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disortir untuk memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memberikan gambaran mengenai implementasi digital tourism di Desa Siallagan Pinda Raya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk menemukan pola-pola utama dalam implementasi digital tourism serta kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan implementasi digital tourism di Desa Siallagan Pinda Raya, terdapat berbagai strategi yang telah diterapkan oleh pemerintah dan pelaku usaha lokal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa digitalisasi dalam sektor pariwisata telah membantu meningkatkan visibilitas destinasi wisata serta mempermudah transaksi bagi wisatawan. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan teknologi digital, terutama dalam hal infrastruktur dan literasi digital masyarakat setempat. Salah satu tantangan utama dalam penerapan digital tourism adalah kurangnya akses terhadap jaringan internet yang stabil di beberapa lokasi wisata. Hal ini berdampak pada pelaku usaha yang mengandalkan platform digital untuk pemasaran dan transaksi. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami manfaat teknologi digital, sehingga belum optimal dalam memanfaatkan media sosial dan platform pemesanan online untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Berikut adalah tabel kategorisasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi:

Table 1 Kategorisasi Data

Kode	Kategori	Rincian Isi Kategorisasi
A1	Kebijakan Publik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan digital tourism dibuat untuk memperkenalkan wisata Samosir secara luas melalui teknologi.</li> <li>2. Tujuan kebijakan ini adalah meningkatkan jumlah wisatawan, mempercepat akses informasi, serta membantu pelaku usaha pariwisata.</li> <li>3. Indikator keberhasilan: meningkatnya jumlah wisatawan dan penggunaan teknologi oleh pelaku usaha.</li> </ol>
A2	Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah telah membangun infrastruktur digital dan mengembangkan aplikasi Tourism Information System (TIS).</li> <li>2. Kerja sama dilakukan dengan pihak swasta dan komunitas lokal untuk mendukung digitalisasi pariwisata.</li> <li>3. Kendala utama mencakup kurangnya data kontak pengelola wisata dan rendahnya minat masyarakat dalam mengunduh aplikasi.</li> <li>4. Upaya pemerintah meliputi pendataan ulang pelaku usaha, perluasan jaringan internet, dan peningkatan literasi digital.</li> </ol>
A3	Digital Tourism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar pelaku usaha menggunakan platform digital seperti QRIS, WhatsApp, Facebook, dan Instagram untuk mendukung usaha mereka.</li> <li>2. Digital tourism mempermudah transaksi keuangan dan mempercepat promosi usaha.</li> <li>3. Kendala utama bagi pelaku usaha: jaringan internet yang tidak stabil.</li> </ol>

A4	Industri Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program digitalisasi berdampak positif pada pelaku usaha, terutama dalam hal pemasaran dan transaksi.</li> <li>2. Beberapa pelaku usaha belum mendapatkan pelatihan digital dari pemerintah.</li> <li>3. Harapan pelaku usaha mencakup pelatihan pemasaran digital dan perbaikan infrastruktur jaringan di daerah wisata.</li> </ol>
----	---------------------	--

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa meskipun digital tourism telah memberikan manfaat bagi sektor pariwisata di Desa Siallagan Pinda Raya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap jaringan internet, menyediakan lebih banyak pelatihan bagi pelaku usaha, serta mendorong kerja sama dengan sektor swasta untuk mempercepat digitalisasi sektor pariwisata. Dari wawancara dengan beberapa pelaku usaha, ditemukan bahwa meskipun sebagian telah mulai menggunakan media sosial dan metode pembayaran digital seperti QRIS, masih banyak yang mengalami kendala dalam mengoptimalkan penggunaannya. Salah satu pelaku usaha menyatakan bahwa mereka kesulitan dalam memahami cara mengelola pemasaran digital secara efektif, sementara yang lain merasa bahwa biaya investasi dalam pemasaran digital masih cukup tinggi dibandingkan keuntungan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dari pemerintah dalam bentuk pelatihan yang lebih intensif serta subsidi bagi pelaku usaha kecil yang ingin mengadopsi teknologi digital.

Infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang belum merata juga menjadi hambatan besar bagi perkembangan digital tourism. Pemerintah Kabupaten Samosir telah bekerja sama dengan beberapa penyedia layanan telekomunikasi untuk memperluas akses internet di daerah wisata, namun masih ada beberapa wilayah yang belum memiliki koneksi yang stabil. Wisatawan sering kali mengeluhkan sulitnya mengakses informasi daring saat berada di lokasi wisata, yang dapat mempengaruhi pengalaman mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, percepatan pembangunan infrastruktur digital menjadi langkah yang sangat penting dalam mendukung implementasi digital tourism di Kabupaten Samosir.

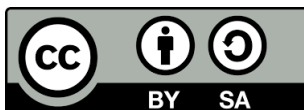
## PENUTUP

Implementasi kebijakan digital tourism di Huta Siallagan telah menunjukkan perkembangan dalam promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif, seperti pengadaan sistem informasi wisata digital, pelatihan bagi pelaku usaha, dan mendorong pemanfaatan teknologi dalam pemasaran. Namun, kendala seperti keterbatasan akses internet di beberapa wilayah serta rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan utama dalam penerapan kebijakan ini secara optimal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, terutama dalam memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil di seluruh area wisata. Selain itu, edukasi dan literasi digital bagi pelaku usaha harus terus diperkuat melalui program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga harus diperluas guna menciptakan ekosistem digital tourism yang lebih efektif dan berdaya saing.

Dukungan bagi pelaku usaha yang mengadopsi teknologi digital menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi pariwisata di Huta Siallagan. Pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk subsidi, pelatihan gratis, serta kemitraan dengan platform digital guna memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha lokal. Evaluasi berkala terhadap penerapan kebijakan digital tourism juga harus dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan yang berkembang. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, digital tourism di Huta Siallagan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan, mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, serta menciptakan industri pariwisata yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jejak Publisher.
- Bappeda Kabupaten Samosir. (2021). Rpjmd Kabupaten Samosir. Bappeda Kabupaten Samosir.
- Eka Sumiati Malau. (2022). Analisis Minat Berkunjung Ke Objek Wisata Desa Siallagan Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Masa Pandemi Covid-19.
- Erwin Akib. (2024). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.40>
- Green Berita. (2025). Kunjungan Wisatawan 2024 Meningkatkan 56 Persen ke Samosir, Tapi Lama Tinggal Tetap Hanya 1,5 Hari. <https://www.greenberita.com/2025/02/kunjungan-wisatawan-2024-meningkat-56.html>
- Islamy, M. I. (2002). Prinsip-prinsip perumusan kebijakan negara.
- Pasaribu, P. P. (2023). Perancangan Infografis Video Animasi Potensi Wisata “Desa Ambarita Huta Siallagan.
- Poerwanto, Y. S. (2020). Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata dan Industri Kreatif. 4(1).
- Rambe, T. (2021). Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. In Universitas Negeri Medan. <https://core.ac.uk/download/pdf/33522577.pdf>
- Sagala, T. D. R. (2023). Implementasi Kebijakan Pengelompokan dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Samosir.
- Sufi, S., & Sabri, J. (2020). Perwujudan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Implementasi Digital Tourism Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3015>
- Widodo, J. (2021). Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yaakup, Ahris, et al. "Abdul Wahab, S. (2001). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Penerbit Bumi Aksara.
- Yanti, D. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Digital Tourism Sebagai Promosi Pariwisata Di Toba Samosir. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 814. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.137>



Copyright (c) 20xx by the authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).